

**REPRESENTASI MASKULINITAS TOKOH PIKO
DALAM FILM MENCURI RADEN SALEH (2022)
(PENDEKATAN ANALISIS SEMIOTIKA PEIRCE)**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Jurnalistik



Diajukan Oleh :

ANNISA BARAFSYA SHAFIA

07031381924223

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2022

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**REPRESENTASI MASKULINITAS TOKOH PIKO DALAM
FILM MENCURI RADEN SALEH (2022)
(PENDEKATAN ANALISIS SEMIOTIKA PEIRCE)**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**ANNISA BARAFSYA SHAFIA
07031381924223**

Pembimbing I :

Tanda Tangan

Tanggal

1. Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, M.Si
NIP. 196002091986031004



04 Oktober 2023

Pembimbing II :

2. Safitri Elfandari, M.I.Kom
NIP. 1988061620220320005



04 Oktober 2023

Mengetahui,
Kepada Jurusan,

Dr. M. Jusni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

REPRESENTASI MASKULINITAS TOKOH PIKO DALAM
FILM MENCURI RADEN SALEH (2022)
(PENDEKATAN ANALISIS SEMIOTIKA PEIRCE)

SKRIPSI

Oleh :

ANNISA BARAFSYA SHAFIA
07031381924223

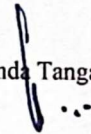
Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji .
Pada tanggal 23 November 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

KOMISI PENGUJI

Ketua Penguji

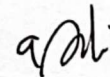
Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, M.Si
NIP. 196002091986031004

Tanda Tangan



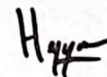
Sekretaris Penguji

Safitri Elfandari, M.I.Kom
NIP. 1988061620220320005



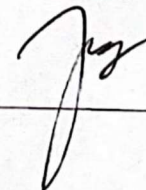
Penguji I

Harry Yogsunandar S.IP., M.I.Kom
NIP. 197905312023211004




Penguji II

Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198902202022031006



Mengetahui

a.n. Dekan FISIP UNSRI


Prof. Dr. Alfitri, M.Si.
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi


Dr. M. Husni Thamrin., M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Barafsya Shafa
Nim : 07031381924223
Tempat dan tanggal lahir : Palembang, 19 Juni 2001
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Maskulinitas Tokoh Piko Dalam Film
Mencuri Raden Saleh (2022) (Pendekatan Analisis
Semiotika)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang telah ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 20 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,



Annisa Barafsya Shafa

NIM. 07031381924223

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Chandra)

Kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua ku, Ayahanda Muhammad Nizam Pasha dan Ibunda Dwi Indah Martin yang selalu ada mendoakan dan menyemangatiku.
2. Kakak laki-laki ku tercinta Muhammad Adrian Wicaksana yang selalu memberi dukungan.
3. Diriku yang telah berjuang.
4. Sahabat dan teman-teman seperjuangan.
5. Almamater kebanggaanku.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji representasi maskulinitas karakter Piko dalam film Mencuri Raden Saleh dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika. Dengan merujuk pada teori maskulinitas Chafetz, penelitian ini menganalisis sejauh mana karakter Piko mencerminkan konsep maskulinitas tradisional dan bagaimana relevansinya dengan pandangan maskulinitas saat ini. Melalui analisis semiotika yang terfokus pada representamen, objek, dan interpretan, penelitian ini mendekonstruksi elemen-elemen visual dan naratif yang mempengaruhi persepsi penonton terhadap maskulinitas Piko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa maskulinitas Piko menggambarkan variasi yang kompleks, di mana Piko memenuhi beberapa aspek maskulinitas tradisional sambil mengeksplorasi dimensi maskulinitas yang lebih luas. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman yang lebih mendalam tentang representasi maskulinitas dalam media dan bagaimana hal itu dapat mencerminkan perubahan dalam pandangan terhadap maskulinitas dalam masyarakat saat ini.

Kata Kunci: Semiotika, Representasi, Maskulinitas, Mencuri Raden Saleh

Pembimbing I



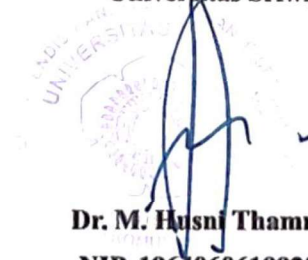
Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, M.Si
NIP. 196002091986031004

Pembimbing II



Safitri Elfandari S.I.kom, M.I.Kom
NIP. 1988061620220320005

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

*This research examines the representation of the character Piko's masculinity in the film *Mencuri Raden Saleh* using a semiotic analysis approach. Drawing on Chafetz's theory of masculinity, this study analyzes the extent to which the character Piko reflects traditional concepts of masculinity and its relevance to contemporary perspectives on masculinity. Through semiotic analysis focusing on representamen, object, and interpretant, this research deconstructs the visual and narrative elements that influence viewers' perceptions of Piko's masculinity. The results of the study indicate that Piko's masculinity portrays a complex variation, wherein he adheres to certain aspects of traditional masculinity while exploring broader dimensions of masculinity. The conclusion of this research underscores the importance of a deeper understanding of representations of masculinity in media and how it can reflect changes in contemporary societal views of masculinity.*

Keywords: *Semiotics, Representation, Masculinity, Mencuri Raden Saleh*

Advisor I



Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, M.Si
NIP. 196002091986031004

Advisor II



Safitri Elfandari S.I.kom, M.I.Kom
NIP. 1988061620220320005

Head of the Department of Communication Science
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University



Dr. M. Hismi Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT sebagai pemilik alam semesta dan juga seisinya atas nikmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Representasi Maskulinitas Tokoh Piko Dalam Film Mencuri Raden Saleh (2022) (Pendekatan Analisis Semiotika Peirce)”**. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar s1 Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, kontribusi dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti akan mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah berjasa untuk peneliti, yaitu :

1. Allah SWT yang telah melindungi dan melancarkan urusan peneliti baik dalam kehidupan secara umum ataupun dalam menjalankan proses pembuatan proposal skripsi ini.
2. Kedua orang tua dan kakak saya yang telah memberikan dukungan secara doa dan materil.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagaff M.S.C.E selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Prof. Alfitri M.Si yang menjabat sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Bapak Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, M.Si selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah membantu dan membimbing proses pembuatan skripsi.
8. Ibu Safitri Elfandari, S.I.Kom, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Kedua yang selalu membantu dan memudahkan dalam proses pembuatan proposal magang hingga skripsi.

9. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah mempermudah seluruh proses penanda-tanganan berkas tiap semester dan juga selalu memberikan semangat kepada saya.
10. Seluruh dosen Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan berharga selama mengajar kami para mahasiswa maupun mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya.
11. Seluruh staff dan karyawan jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
12. Teman-teman puding mangga (dela, mutek, tima, ambiyah) teman seperjuangan dari jaman SMA hingga sekarang yang selalu menyemangati satu sama lain.
13. Putri Mayati selaku teman kuliah yang selalu ada menemani dalam proses perkuliahan, magang, hingga skripsi.

Palembang, November 2023

Annisa Barafsya Shafa

Nim 07031381924223

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.2 Komunikasi Massa	11
2.3 Film Sebagai Media Komunikasi Massa.....	12
2.4 Tinjauan Mengenai Film	12
2.4.1 Definisi Film.....	12
2.4.2 Perkembangan Film di Indonesia	14
2.5 Representasi.....	16
2.6 Maskulinitas	17
2.6.1 Definisi Maskulinitas	17
2.6.2 Berbagai Teori Maskulinitas.....	17
2.7 Tinjauan Semiotika.....	21
2.7.1 Definisi Semiotika	21
2.7.2 Berbagai Teori Semiotika	22
2.8 Teori Yang Digunakan Dalam Penelitian	27

2.8.1 Teori Semiotika Charles Sanders Peirce.....	27
2.8.2 Teori Maskulinitas Chafetz.....	28
2.9 Kerangka Teori.....	28
2.10 Kerangka Pemikiran.....	29
2.11 Penelitian Terdahulu.....	30
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Desain Penelitian.....	34
3.2 Definisi Konsep.....	34
3.3 Fokus Penelitian.....	35
3.4 Unit Analisis.....	35
3.5 Data dan Sumber Data.....	35
3.5.1 Data.....	35
3.5.2 Sumber Data.....	36
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.7 Teknik Analisis Data.....	37
3.8 Teknik Keabsahan Data.....	38
BAB 4.....	41
GAMBARAN UMUM.....	41
4.1 Profil Film “Mencuri Raden Saleh”.....	41
4.2 Profil Sutradara Film “Mencuri Raden Saleh”.....	44
Tabel 4.3.....	45
4.3 Profil Pemeran Film “Mencuri Raden Saleh”.....	46
4.3.1 Iqbal Ramadhan.....	46
4.3.2 Ari Irham.....	47
4.3.3 Angga Yunanda.....	48

4.3.4 Rachel Amanda.....	49
4.3.5 Umay Shahab.....	50
4.3.6 Aghniny Haque.....	51
BAB V.....	52
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
5.1 Semiotika Maskulinitas Karakter Piko di Film Mencuri Raden Saleh.....	52
5.1.1 Penampilan Fisik.....	52
5.1.2 Fungsional.....	58
5.1.3 Seksual.....	72
5.1.4 Emosional.....	80
5.1.5 Intelektual.....	89
5.1.6 Interpersonal.....	94
5.1.7 Karakter Personal.....	101
5.2 Representasi Maskulinitas Piko Dalam Film Mencuri Raden Saleh.....	112
BAB VI.....	116
PENUTUP.....	116
6.1 Kesimpulan.....	116
6.2 Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Film Yang Mengandung Unsur Maskulinitas	4
Tabel 2.1 Jenis Tanda dan Cara Kerjanya.....	24
Tabel 4.1 Nominasi dan Penghargaan Film “Mencuri Raden Saleh”	24
Tabel 4.2 Filmografi Angga Sebagai Sutradara.....	45
Tabel 5.1 Semiotika Maskulinitas Fisik Piko	52
Tabel 5.2 Semiotika Piko Menjenguk Ayahnya di Penjara	58
Tabel 5.3 Semiotika Permadi Mengancam Piko	61
Tabel 5.4 Semiotika Piko Dikejar Polisi.....	66
Tabel 5.5 Semiotika Piko Berkencan Dengan Sarah	72
Tabel 5.6 Semiotika Piko Memeluk dan Merangkul Sarah.....	75
Tabel 5.7 Semiotika Piko Jujur Dengan Sarah	81
Tabel 5.8 Semiotika Piko Menangis	83
Tabel 5.9 Semiotika Piko Cemburu dan Minum Minuman Beralkohol.....	85
Tabel 5.10 Semiotika Piko Menjelaskan Lukisan Raden Saleh.....	89
Tabel 5.11 Semiotika Piko Menunggu Sarah Latihan Bela Diri	94
Tabel 5.12 Semiotika Piko Menyusun Rencana	97
Tabel 5.13 Semiotika Piko Menyepakati Negosiasi Pemalsuan Lukisan	101
Tabel 5.14 Semiotika Piko Fokus Melukis.....	104
Tabel 5.15 Semiotika Percakapan Dengan Permadi.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film Mencuri Raden Saleh (2022)	6
Gambar 1.2 Mencapai Dua Juta Penonton Lebih	7
Gambar 1.3 Mendapatkan Pujian	7
Gambar 1.4 Mendapatkan Nominasi Festival Film Bandung	8
Gambar 2.1 Triangle of Meaning Charles S Peirce	23
Gambar 2.2 Model Analisis Semiotika Roland Barthes	25
Gambar 3.1 Tahapan Analisis Semiotika Charles S Peirce	38
Gambar 4.1 Poster Film Mencuri Raden Saleh (2022)	41
Gambar 4.2 Angga Dwi Sasongko, Sutradara Film Mencuri Raden Saleh ..	44
Gambar 4.3 Iqbal Ramadhan sebagai Piko The Forger	46
Gambar 4.4 Ari Irham sebagai Tuk Tuk The Driver	47
Gambar 4.5 Angga Yunanda sebagai Ucup The Hacker	48
Gambar 4.6 Rachel Amanda sebagai The Negotiator	49
Gambar 4.7 Umay Shahab sebagai The Handyman	50
Gambar 4.8 Aghniny Haque sebagai Sarah The Brute	51
Gambar 5.1 Penampilan Karakter Piko	52
Gambar 5.2 Piko Menjenguk Ayahnya di Penjara	58
Gambar 5.3 Permadi Mengancam Piko	61
Gambar 5.4 Piko Dikejar Polisi	66
Gambar 5.5 Piko Kencan Dengan Sarah	72
Gambar 5.6 Piko Merangkul Sarah	75
Gambar 5.7 Piko Memeluk Sarah	76
Gambar 5.8 Piko Jujur Kepada Sarah	81
Gambar 5.9 Piko Menangis	83
Gambar 5.10 Piko Cemburu dan Minum Minuman Beralkohol	85
Gambar 5.11 Piko Menjelaskan Lukisan Raden Saleh	89
Gambar 5.12 Piko Menunggu Sarah Latihan Bela Diri	94
Gambar 5.13 Piko Menyusun Rencana	97
Gambar 5.14 Piko Menepakati Negosiasi Pemalsuan Lukisan	101

Gambar 5.15 Proses Pemalsuan Lukisan	104
Gambar 5.16 Percakapan Dengan Permadi	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada *Women Studies Ensiklopedia* dalam (Ruisah, 2018) menjelaskan bahwa gender adalah sebuah konsep kultural yang berusaha membuat perbedaan didalam hal mentalitas, peran, karakteristik emosional, dan perilaku antara perempuan dan laki-laki yang meningkat dalam masyarakat. Gender diartikan sebagai sebuah pandangan sikap, sifat serta perilaku perempuan dan laki-laki. Perbedaan gender dalam lingkungan sosial serta fungsi emosional menjurus lebih besar dibanding dengan gender kognitif. Laki-laki dicirikan mempunyai sifat yang sangat kompetitif, tegas dan dominan. Sedangkan perempuan memiliki sifat yang terbuka, dapat dipercaya, kooperatif, menjaga, serta sangat pintar menutupi emosi mereka.

Sejak dahulu, masyarakat telah membuat adanya perbedaan antara pria dan wanita. Masyarakat telah membangun batasan-batasan terkait akan peran seorang pria dan wanita. Yang dimana laki-laki sejatinya harus bersikap layaknya seorang pria, begitu juga sebaliknya dengan perempuan yang juga harus menuruti standar wanita. Standar seorang wanita dan seorang pria dibuat sedemikian rupa, yaitu berupa maskulinitas dan feminitas. Maskulin dan feminim ini tentunya berhubungan dengan adanya stereotip peran gender. (Myers, 1996) mengatakan bahwa stereotip peran gender diciptakan dari suatu penggolongan antara pria dan wanita. Yang membentuk sebuah representasi sosial yang ada pada struktur pengetahuan. Secara tidak sadar pemikiran bahwa seorang pria harus pemberani dan tidak boleh cengeng dikuasai sebagai kepribadian yang harus dimiliki oleh setiap pria, hal ini agar para pria selalu dipandang kuat dan tidak dikenal lemah. Tetapi, wanita justru dikenal sebagai “lemah “ (Anandya A, 2018).

Menurut Adiwijaya, 2005 di dalam (Virianita R, 2020) berjudul “Pengaruh Stereotip Gender dan Konflik Peran Gender Laki-Laki Terhadap Motivasi Kerja Pemuda Desa Putus Sekolah” berisi bahwa gambaran stereotip pada pria dan wanita

merupakan wujud sosial dari perbedaan intelektual dan juga emosional. Label pria selalu dikenal sebagai manusia yang jantan, perkasa, dan rasional oleh masyarakat. Sedangkan label seorang wanita lebih dikenal lembut, kurang mandiri, dan sensitif.

Pada umumnya para laki-laki ataupun pria tidak pernah terlepas dari kata maskulin, dan macho. Connell, R.W., Messerschmidt, J.W., 2005 dalam (Walisongo, 2017) Maskulinitas pada laki-laki telah ada sejak dari dahulu dan memang telah melekat. Lalu ditambah lagi dengan adanya media yang menunjukkan maskulinitas laki-laki dari sudut kekuatan dan dari bagaimana cara si laki-laki tersebut berpakaian. Akan tetapi walaupun begitu, maskulinitas ialah tidak hanya menyangkut bagian fisik saja tetapi juga dapat mempengaruhi pemikiran mengenai laki-laki, hirarki sosial dan gender. Hal ini menguatkan bahwa citra seorang laki-laki itu kenyataannya tidak realistis untuk sebagian laki-laki karena pada dasarnya hanya sedikit laki-laki yang dapat memenuhi kualifikasi sebagaimana yang terdapat di dalam citra ideal oleh norma maskulinitas.

Konsep maskulinitas akan terus berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Seperti yang dikatakan oleh Beynon pada bukunya yang berjudul *Masculinities and Culture* dalam Nasir, 2007 didalam (Demartoto, 2010) yang dimana maskulin pada era sebelum 80-an adalah seorang laki-laki yang sangat menghindari perilaku feminim, mempunyai kekayaan ataupun kekuasaan, kemandirian, serta keberanian. Lalu pada era 80-an maskulin dikaitkan dengan cara berpakaian seseorang dan yang menyukai musik pop, serta lebih sering memanjakan dirinya dengan membeli barang mewah. Maskulin era 90-an dikenal sebagai laki-laki yang sangat senang bermabok-mabokan, menyumpah, serta membuat lelucon yang dinilai merendahkan kaum perempuan. Lalu maskulin pada era 2000-an merupakan laki-laki yang sangat menyukai fashion, perfeksionis, detail, dan sangat teratur.

Konsep maskulinitas itu tidak tunggal tetapi beragam tergantung dari konteks sosial tetapi pada konsep yang bermacam-macam ini kesamaan yang didapatkan ialah bahwa tiap masyarakat mempunyai konsep ideal yang dapat dijadikan sebagai acuan yang dirujuk oleh laki-laki ataupun pria dan dijadikan sebagai standar penilaian apakah seorang laki-laki itu cukup atau tidak dan konsep maskulinitas akan selalu dikaitkan dengan feminitas.

Pergeseran serta perubahan perspektif masyarakat terhadap konsep maskulinitas era 2000an lebih diperlihatkan terkait fisiknya tidak lagi hanya pada hal bentuk tubuh, tetapi juga menyebar pada gaya berpakaian dan juga area wajah. Hal ini terjadi karena pada media massa seperti film, majalah, iklan, dan koran dapat dijadikan patokan atas apa yang terjadi di dalam masyarakat. (Saputro, 2016).

Media massa menjadi salah satu wadah yang sangat berperan dalam pencitraan maskulinitas. Dengan melalui media massa berusaha menyampaikan cerminan terkait konsep maskulinitas (Hasan B, 2019). Film ialah suatu media komunikasi yang bersifat audio visual dalam menyampaikan sebuah pesan untuk sekelompok orang yang sedang di suatu tempat tertentu. Selain itu juga, film dikenal sebagai media komunikasi massa yang efektif terhadap massa yang jadi targetnya, dikarenakan sifat audio visual dapat menceritakan hal yang banyak tetapi hanya dalam waktu singkat. Ketika sedang menonton sebuah film maka penonton akan dapat merasakan menembus ruang dan waktu yang bisa menceritakan kehidupan serta bisa mempengaruhi khalayak (Asri R, 2020).

Oleh sebab itu, media mempunyai peran yang sangat penting bagi masyarakat dalam menyangkut pembentukan konsep diri kepada audien. Tidak heran jika media massa seperti film selalu dijadikan patokan sebagai sumber informasi mengenai cara bergaul, gaya hidup, berpenampilan dan lain sebagainya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) representasi mempunyai arti sebagai perbuatan yang mewakili maupun keadaan yang mempunyai sifat mewakili. Selain itu, representasi juga diartikan suatu tahap yang melihatkan sebuah keadaan yang bisa dikaitkan dengan tanda, simbol dan segala hal yang mempunyai makna.

Terdapat beberapa film yang mengangkat penggambaran maskulinitas, di antaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Film Yang Mengandung Unsur Maskulinitas

Judul dan Tahun Rilis	Sinopsis	Penggambaran Maskulinitas
The Intern (2015)	Pria berusia 70 tahun yang merasa bahwa pensiun adalah hal yang tidak menyenangkan. Lalu akhirnya ia memutuskan untuk magang di suatu toko fashion online yang dirancang oleh bos yang mempunyai sifat skeptis.	Dalam film ini mempresentasikan tokoh “Matt” merupakan laki-laki yang berciri-ciri maskulinitas di era 80an yang dimana sering disebut sebagai “ <i>new man as a nurturer</i> ” yang menggambarkan laki-laki yang memiliki badan besar tetapi merupakan bapak rumah tangga yang dapat mengurus anaknya dengan penuh waktu dan melakukan pekerjaan domestik, serta mempunyai sikap yang lembut (Ningrum, E.S. 2019).
Persahabatan Bagi Kepompong (2021)	Setelah ibunya meninggal dan ayahnya dinas kerja ke Papua, seorang anak muda yang bernama Ben Sarjono yang berasal dari Kota Bandung pindah ke Kota Jakarta lalu ia tinggal bersama Om Bimo dan Tante Indah dan dua anaknya yang bernama Yuan dan Isabel,	Maskulinitas pada film ini dilihat dari tokoh utamanya bernama Ben yang memiliki postur tubuh yang ideal, berpakaian yang <i>fashionable</i> , bertanggung jawab, pintar, serta mempunyai ambisi (Ramadhani, A.F. 2021).

	mereka menjamin akan membantu Ben beradaptasi.	
27 Steps of May (2018)	Menceritakan tentang tokoh May yang memiliki trauma karena diperkosa oleh sekelompok orang. Oleh sebab itu hal ini membuat ayah may menjadi menyalahkan dirinya karena tidak dapat melindungi anaknya.	Pada film ini, sosok maskulinitas ditunjukkan melalui pemeran laki-laki terutama tokoh ayah, yang dimana menjadi posesif kepada anaknya dan menjadi selalu melindungi tokoh may, lalu tokoh ayah may ini meluapkan emosinya dengan cara bertarung dan menjadi petinju. (Savira, H.V. 2020).

Sumber : Jurnal (Ningrum, E.S. 2019), (Ramadhani, A.F. 2021), dan (Savira, H.V. 2020).

Adanya ilustrasi maskulinitas telah menarik perhatian peneliti untuk menganalisis lebih dalam terkait penggambaran maskulinitas di dalam sebuah film. Oleh sebab itu peneliti memilih film Mencuri Raden Saleh pada tahun 2022 sebagai objek penelitian. Film Mencuri Raden Saleh sendiri diperani pemeran utama oleh Piko (Iqbaal Ramadhan), dan temannya yaitu Yusuf (Angga Yunanda), Tuktuk (Ari Irham), dan Gofar (Umay Shahab) yang menjadi sorotan peneliti dalam membahas maskulinitas. Walaupun alur utama pada film Mencuri Raden Saleh ini menceritakan tentang sekumpulan anak muda yang berencana melakukan pencurian lukisan Pangeran Diponegoro yang dibuat oleh Raden Saleh karena membutuhkan uang. Tetapi film ini juga memberikan gambaran maskulinitas terhadap beberapa tokoh.

Analisis yang peneliti lakukan dikaji dalam ilmu komunikasi yaitu analisis semiotika, yang maksudnya adalah pembahasan tentang produksi sosial dan komunikasi melalui sistem tanda yang menganalisa beragam hal yang mempunyai makna dibaliknya. Ringkasnya ialah semiotika ini ialah kajian yang membahas tanda dan semua yang berhubungan dengan tanda tersebut, cara berfungsinya, dan

kaitannya dengan tanda-tanda lain, pengiriman dan penerimaan oleh mereka yang menerapkannya.

Gambar 1.1 Poster Film Mencuri Raden Saleh (2022)



(Sumber : Kumparan.com dan Indozone.com)

Adapun alasan peneliti memilih menganalisis representasi maskulinitas tokoh Piko dalam film *Mencuri Raden Saleh* (2022) :

1. Menurut *review* dari artikel pramborsfm.com, mengingat bahwa film Indonesia yang sering sekali mengangkat film yang ber-genre *romance*, dan *horror* hal ini tentunya menjadi suatu penyegaran di dunia perfilman Indonesia. Film *Mencuri Raden Saleh* yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko mengangkat film yang ber-genre *heist* pada film ini merupakan suatu keputusan yang sangat berani. Bahkan film ini banyak sekali memberikan kejutan yang tidak terduga dan *plot twist*. Para aktor utama yang dipilih pun merupakan Gen Z.
2. Selain itu, film *Mencuri Raden Saleh* juga telah mencapai dua juta penonton lebih selama ditayangkan di bioskop dan tidak sedikit juga mendapatkan pujian dari beberapa akun yangerverifikasi, terpilih dalam 10 besar film Cerita Panjang Terbaik dalam Festival Film Indonesia serta mendapatkan 5 nominasi sekaligus pada Festival Film Bandung, yaitu:
 1. Nominasi Film terbaik,
 2. Nominasi Sutradara Terpuji,
 3. Nominasi Pemeran Pembantu Pria Terpuji Film Bioskop,

4. Nominasi Penata Kamera Terpuji Film Bioskop,
5. Nominasi Penata Editing Terpuji Film Bioskop

Gambar 1.2 Mencapai Dua Juta Penonton Lebih



Sumber : Akun Instagram Mencuri Raden Saleh.

Gambar 1.3 Mendapatkan Pujian



Sumber : Akun Instagram Mencuri Raden Saleh.

Gambar 1.4 Mendapatkan Nominasi Festival Film Bandung



Sumber : Akun Instagram Mencuri Raden Saleh.

Film *Mencuri Raden Saleh* merupakan film bioskop yang baru saja tayang sejak tanggal 17 Agustus 2022 lalu. Film *Mencuri Raden Saleh* menceritakan sekumpulan remaja yang membutuhkan uang, pemeran utama yang bernama Piko merupakan mahasiswa semester akhir yang berusaha keras mencari uang sebesar 2 Miliar untuk menyewa pengacara yang handal yang berguna untuk mengeluarkan ayahnya dari jeruji besi dan pada akhirnya Piko mendapatkan tawaran uang melebihi 2M jika ia dapat memalsukan lukisan Pangeran Diponegoro yang merupakan hasil karya Raden Saleh dengan semirip mungkin tindakan Piko ini dibantu oleh teman-temannya Bernama Ucup, Sarah, Gofar, Tuktuk, dan Fella yang mempunyai bakat mulai dari *Hacker*, *Brute*, *Handyman*, *Driver* dan *Negotiator*. Hingga pada akhirnya Piko dan teman-temannya di ancam untuk mencuri lukisan Pangeran Diponegoro yang asli untuk ditukar dengan lukisan palsu di Istana Negara.

Aksi pencurian pada film ini menunjukkan bagaimana Piko menampilkan sisi maskulin berupa perkelahian, mendominasi, ketegasan, kemandirian, serta keberanian yang sama dengan konsep maskulinitas Janet Saltzman Chafetz (2006) dalam bukunya yang berjudul "*Masculine, Feminine or Human?: An Overview of the Sociology of the Gender Roles*" dalam (Noviana Fajria, 2020) yang mempunyai 7 karakteristik maskulinitas, terdiri dari : Penampilan fisik, Fungsional, Seksual, Emosional, Intelektual, Interpersonal, dan Karakter Personal Lainnya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti, menganalisis, serta mengulas penggambaran maskulinitas didalam film Mencuri Raden Saleh dengan menggunakan analisis semiotika. Dengan demikian peneliti mengambil judul **“Representasi Maskulinitas Tokoh Piko Dalam Film Mencuri Raden Saleh (2022).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang diambil pada penelitian ini ialah bagaimana representasi maskulinitas tokoh Piko dalam film Mencuri Raden Saleh (2022) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, oleh sebab itu tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pemaknaan representasi maskulinitas tokoh Piko dalam film Mencuri Raden Saleh (2022).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan pemahaman materi yang berupa pemaknaan pada sebuah film serta untuk menambah pengetahuan serta wawasan dalam menganalisis semiotika sehingga dapat mengerti tiap tanda dan simbol yang ada pada film. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dunia perfilm-an untuk mengembangkan film yang lebih berdampak serta mengangkat isu-isu terkait kesehatan mental laki-laki yang membahas isu kesetaraan gender. Dan film yang lebih berdampak dapat membantu persepsi dan sikap masyarakat terhadap isu-isu yang diangkat.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a). Manfaat bagi Peneliti, ialah sebagai wadah untuk menuangkan pikiran, pendapat, serta gagasan yang berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pemaknaan sebuah film.
- b). Manfaat bagi Universitas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pandangan terhadap kajian semiotika dan maskulinitas sebagai acuan rujukan untuk penelitian ke depannya.

c). Manfaat bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih wawasan serta pemahaman terhadap maskulinitas yang terdapat pada film dan diharapkan dapat menambah pengetahuan terhadap makna dan fungsi dari tanda-tanda yang terdapat di dalam film.

	<p>menampilkan Permadi dan Dini akan pergi meninggalkan lokasi tersebut usai mengancam Piko untuk mencuri lukisan.</p> <p>Lighting: Efek pencahayaan <i>practical lighting</i> memberikan nuansa realisme pada adegan, menyoroti ekspresi wajah karakter dan menciptakan atmosfer yang mendukung dramatisme dalam dialog.</p> <p>Aktivitas Pemeran: Piko dan temannya berada dalam situasi yang serius dimana ia harus menyetujui permintaan dari Permadi untuk mencuri lukisan di Istana Negara, hal ini Piko lakukan agar ayahnya tidak berada dalam bahaya karena Permadi.</p> <p>Dialog:</p> <p style="text-align: center;">PERMADI</p> <p>Saya punya tawaran lebih menarik, saya tambahkan 315 ETH itu berarti jumlahnya 17 miliar Apabila kalian bisa menukar lukisan ini dengan yang asli yang ada di ruang kerja saya</p> <p style="text-align: center;">YUSUF</p> <p>....maksudnya yang ada di ruang Istana Negara Pak?</p> <p style="text-align: center;">PERMADI</p> <p>Dua miliar itu gak ada apa-apanya dibanding dengan 17 miliar.</p> <p style="text-align: center;">PIKO</p> <p>...kami bukan pencuri Pak, Kami mahasiswa yang sedang mencari penghasilan sampingan. (00: 38:13)</p>
Object	Permadi mengancam Piko untuk melakukan pencurian lukisan di Istana Negara dengan bayaran 17 Miliar.
Interpretant	Piko menunjukkan karakter personalnya yang realistis dan kemampuannya untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam situasi yang sulit.

Selain itu, saat Piko Yusuf dan Sarah bernegosiasi dengan Permadi yang diakhiri dengan ancaman, Piko awalnya menegaskan bahwa mereka bukan pencuri. Namun, setelah mempertimbangkan tawaran dan ancaman yang ada, dia membuat

keputusan yang masuk akal untuk menukarkan lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro. Hal ini mencerminkan sisi karakter personalnya yang realistis dan kemampuannya untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam situasi yang sulit.

Terakhir, beberapa adegan menunjukkan bahwa kru nya mempercayai Piko dalam menyusun rencana mereka. Hal tersebut menciptakan gambaran tentang karakter personal Piko yang dapat diandalkan dan dipercaya oleh orang lain. Kesetiaan dan kepercayaan dari teman-temannya adalah bukti tambahan dari aspek maskulinitasnya yang kuat dalam hal kepemimpinan dan karakter personal yang kuat.

Secara keseluruhan, karakter Piko dalam film ini mencerminkan maskulinitas yang tidak hanya berkaitan dengan keberanian dan kekuatan fisik, tetapi juga dengan kemampuan untuk membuat keputusan rasional, tekad, ambisi, dan kemampuan untuk memimpin serta dipercaya oleh orang lain dalam situasi yang sulit.

5.1.7.1 Semiotika Tanda (*Representamen*)

Penulis juga melakukan analisa maskulinita karakter personal Piko melalui teori semiotika Charles Sanders Peirce, dengan mempertimbangkan aspek tanda (*representamen*) yang berkaitan dengan sifat-sifat personal yang dimiliki Piko. Dari sisi *Qualisign*, salah satu aspek karakter personal Piko yang mencerminkan maskulinitas adalah keberaniannya dalam menghadapi situasi yang sulit. Piko bersikeras untuk tidak menyerah dalam mengajukan banding terhadap kasus ayahnya yang dijebak dan berada di penjara. Tindakan ini menciptakan tanda bahwa Piko adalah individu yang berani dan peduli terhadap orang yang dicintainya.

Selain itu, independensi dan kemampuan mengatasi kesulitan sendiri merupakan cerminan dari *sinsign*, Piko juga menunjukkan maskulinitas karakter personal dengan membayar uang kuliahnya sendiri. Hal ini menunjukkan independensi finansial dan kemampuan untuk mengatasi kesulitan secara mandiri, mencerminkan sifat-sifat pribadi yang kuat. Selanjutnya, dorongan untuk melindungi ayah merupakan cerminan dari *legisign*. Ketika ayahnya diancam oleh

Permadi, Piko berusaha menyelamatkannya. Tindakan ini menciptakan tanda bahwa Piko adalah individu yang bertanggung jawab dan memiliki dorongan kuat untuk melindungi keluarganya.

Dalam konteks semiotika, tanda-tanda ini mencerminkan maskulinitas karakter personal Piko sebagai individu yang berani, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap orang-orang yang dicintainya. Penulis melihat gambaran tentang karakter Piko yang kuat dan memiliki sifat-sifat maskulin yang mencolok dalam hal kepribadian dan nilai-nilai pribadinya.

5.1.7.2 Semiotika Acuan Tanda (*Object*)

Selanjutnya, objek dalam konteks ini adalah konteks sosial yang memengaruhi tanda-tanda yang mencerminkan karakter personal Piko. Sejauh observasi yang dilakukan penulis, Piko adalah seorang karakter yang menunjukkan tekad dan integritas dalam menjalani kehidupannya. Sebuah adegan yang mencerminkan karakter personalnya adalah ketika Piko tetap bersikeras untuk tidak menyerah dalam mengajukan banding atas penangkapan ayahnya, meskipun ayahnya dijebak masuk penjara secara tidak adil. Tindakan ini menciptakan tanda-tanda maskulinitas karakter personal yang kuat.

Piko menunjukkan bahwa dia adalah pria yang tidak akan menyerah begitu saja dalam menghadapi ketidakadilan, yang bisa dianggap sebagai indeks dalam teori semiotika Peirce. Tindakan ini mencerminkan karakter Piko yang penuh integritas dan berpegang pada prinsip-prinsipnya, yang menciptakan tanda-tanda simbolik tentang karakternya.

Selain itu, Piko juga menunjukkan tanda-tanda maskulinitas karakter personal melalui tindakan-tindakan seperti membayar uang kuliahnya sendiri dan berusaha menyelamatkan ayahnya yang diancam oleh Permadi. Tindakan ini menciptakan tanda-tanda karakter personal yang mandiri, bertanggung jawab, dan berani. Hal tersebut juga dapat dianggap sebagai indeks dalam teori semiotika Peirce karena mencerminkan karakter Piko yang bertindak berdasarkan prinsip-prinsip tertentu dalam situasi tertentu.

Dengan demikian, karakter Piko dalam film ini menciptakan tanda-tanda yang mencerminkan maskulinitas karakter personal yang melibatkan tekad,

integritas, kemandirian, dan keberanian. Semua tanda-tanda ini membantu memahami karakter Piko dalam aspek maskulinitas karakter personalnya.

5.1.7.3 Semiotika Penggunaan Tanda (*Interpretant*)

Sebagai *rheme*, Piko sering menunjukkan tanda-tanda dalam adegan yang memberikan arti yang masih bisa dimaknai terkait dengan maskulinitas karakter personalnya. Ketika Piko memberi motivasi kepada rekan-rekannya atau ketika dia bertindak untuk melindungi orang-orang yang dia sayangi, arti dari tanda ini adalah bahwa Piko memiliki sifat-sifat seperti keberanian, loyalitas, dan kepedulian terhadap orang lain.

Selanjutnya, *dicisign* dilihat dalam banyak adegan, terdapat hubungan yang jelas antara lambang (tindakan atau reaksi Piko) dan *interpretant* dalam konteks maskulinitas karakter personal. Sebagai contoh, ketika Piko bertindak dengan keberanian untuk melindungi orang-orang yang dia sayangi, hubungan antara tindakan tersebut dan *interpretant* menciptakan gambaran bahwa Piko adalah individu yang sangat peduli terhadap orang-orang yang dia cintai dan bersedia melakukan pengorbanan untuk melindungi mereka.

Interpretant yang muncul dari tindakan Piko dalam konteks maskulinitas karakter personal cenderung bersifat berlaku secara umum. Piko sering menunjukkan sifat-sifat seperti keberanian, loyalitas, dan dedikasi kepada orang-orang yang dia cintai, menciptakan interpretant bahwa dia adalah individu yang kuat, penuh integritas, dan siap berjuang untuk hal-hal yang penting baginya.

Dalam hal ini, tanda-tanda yang muncul dalam adegan-adegan Piko menggambarkan maskulinitas karakter personal yang melibatkan kualitas seperti keberanian, loyalitas, dan dedikasi kepada orang-orang yang dia cintai. Ini menciptakan interpretant bahwa Piko adalah individu yang memiliki karakter kuat dan integritas, yang dapat dianggap sebagai aspek positif dalam konsep maskulinitas.

5.2 Representasi Maskulinitas Piko Dalam Film Mencuri Raden Saleh

Representasi maskulinitas karakter Piko dalam film Mencuri Raden Saleh adalah perpaduan yang menarik antara elemen-elemen tradisional dan pandangan maskulinitas saat ini. Dalam film ini, Piko digambarkan sebagai seorang pria yang

memiliki sejumlah ciri-ciri tradisional dari maskulinitas, seperti ketangguhan fisik, keberanian, dan ketegasan dalam menghadapi tantangan.

Namun, pandangan maskulinitas saat ini juga mencerminkan dalam karakter Piko, yang tidak hanya ditampilkan sebagai sosok yang kasar dan keras, tetapi juga memiliki sisi emosional yang dalam. Hal tersebut terlihat dalam adegan di mana Piko memberikan motivasi kepada rekan-rekannya dan merasakan cemburu terhadap pacarnya, Sarah. Hal tersebut mencerminkan pemahaman modern bahwa pria tidak hanya boleh mengekspresikan maskulinitas mereka melalui kekuatan fisik, tetapi juga melalui kecerdasan emosional mereka.

Dalam konteks teori maskulinitas Chafetz, penulis menganggap Piko dapat sebagai karakter yang memiliki ‘maskulinitas terasosiasi’, karena Piko memiliki banyak sifat tradisional maskulinitas, tetapi juga tidak takut untuk mengekspresikan emosinya. Namun, Piko juga menghadapi tekanan sosial yang signifikan dalam film ini, terutama ketika Piko harus berurusan dengan polisi dan karakter-karakter antagonis lainnya. Hal tersebut dapat dilihat sebagai bentuk ‘maskulinitas ter subordinas’, di mana Piko harus berjuang keras untuk mempertahankan otoritas dan statusnya.

Jika dilihat maskulinitas Piko melalui lensa semiotika Charles Sanders Peirce, penulis merasa bahwa dalam aspek *representamen* (penampilan fisik dan fungsional), Piko sering kali mewakili maskulinitas dengan cara yang ikonik. Misalnya, penampilannya dengan rambut gondrong dan berkelahi adalah ikon maskulinitas yang kuat dalam konteks visual.

Sementara itu, dalam aspek objek (penggunaan tanda dalam konteks sosial), Piko adalah seorang pria yang berjuang untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan melindungi orang-orang yang dicintainya. Hal ini mencerminkan aspirasi banyak pria modern untuk menjadi pelindung dan penyokong keluarga mereka, meskipun mereka mungkin harus menghadapi rintangan yang sulit.

Selanjutnya, dalam aspek *interpretant* (bagaimana tanda tersebut diartikan), Piko mungkin diinterpretasikan sebagai pria yang memiliki keberanian untuk menghadapi tantangan, tetapi juga memiliki keteguhan untuk tidak menunjukkan emosi yang terlalu banyak. Namun, Piko juga bisa diartikan sebagai pria yang merasakan cemburu dan berempati terhadap orang-orang yang dia cintai.

Maskulinitas Piko dalam film *Mencuri Raden Saleh* adalah representasi yang kompleks dan memadukan unsur-unsur tradisional dan modern. Keberanian, ketangguhan fisik, dan ketegasan adalah sisi-sisi tradisional dari maskulinitasnya, sementara empati, kecerdasan emosional, dan aspirasi untuk melindungi orang-orang yang dicintainya adalah elemen-elemen yang lebih sesuai dengan pandangan maskulinitas saat ini. Dalam teori maskulinitas Chafetz, Piko mewakili campuran maskulinitas terasosiasi dan tersubordinasi. Sementara dalam semiotika Peirce, Piko mewakili ikon-ikon maskulinitas dalam penampilan fisik dan fungsi, dengan interpretasi yang dapat bervariasi tergantung pada perspektif pihak yang melihatnya.

Penulis membagi klasterisasi maskulinitas tokoh Piko dalam film *Mencuri Raden Saleh* menjadi beberapa dimensi yang mencerminkan kompleksitas karakternya. Pertama, Piko menunjukkan sisi tradisional maskulinitas melalui ketangguhan fisik, keberanian, dan ketegasan dalam menghadapi tantangan, seperti yang terlihat dalam aksinya melawan polisi dan karakter antagonis. Di sisi lain, Piko juga menampilkan dimensi maskulinitas modern dengan mengekspresikan emosinya, terutama dalam hubungannya dengan pacarnya, Sarah, dan rekan-rekannya.

Dalam konteks klasterisasi maskulinitas Piko, dapat diidentifikasi klaster maskulinitas terasosiasi yang mencakup sifat-sifat tradisional seperti ketangguhan dan ketegasan, dan klaster maskulinitas modern yang melibatkan ekspresi emosional dan kecerdasan. Piko, sebagai karakter yang kompleks, menunjukkan bahwa maskulinitas tidak bersifat monolitik, melainkan menggabungkan elemen-elemen dari berbagai dimensi.

Selanjutnya, dalam teori maskulinitas Chafetz, Piko dapat diklasifikasikan sebagai maskulinitas terasosiasi karena dia memiliki banyak ciri tradisional maskulinitas namun tidak takut untuk mengekspresikan emosinya. Namun, dalam menghadapi tekanan sosial dan konflik dalam film, Piko juga menggambarkan maskulinitas tersubordinasi, di mana Piko harus berjuang keras untuk mempertahankan otoritas dan statusnya. Dalam semiotika Peirce, representasi ikonik maskulinitas Piko terlihat dalam penampilan fisiknya yang mencakup

rambut gondrong dan aksi fisiknya. Representasi ikonik ini memungkinkan interpretasi yang beragam tergantung pada perspektif penulis.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa poin penting yang menggambarkan bagaimana maskulinitas Piko digambarkan dalam konteks film ini, sebagai berikut:

- a. Karakter Piko dalam film *Mencuri Raden Saleh* memiliki representasi maskulinitas yang kuat. Piko menunjukkan ciri-ciri maskulinitas tradisional seperti keberanian, ketangguhan fisik, dan sikap protektif terhadap keluarganya. Hal tersebut tercermin dalam aksinya yang berani menghadapi tantangan fisik dan ketekunan dalam mencapai tujuannya; Meskipun Piko memiliki ciri-ciri maskulinitas tradisional yang kuat, film ini juga menggambarkan kontras dalam representasi maskulinitas saat ini. Piko menunjukkan sisi emosionalnya dengan mengekspresikan cemburu dan kasih sayang kepada pacarnya, Sarah. Hal tersebut mencerminkan perubahan dalam pandangan tentang maskulinitas yang sekarang lebih menerima ekspresi emosional;
- b. Pendekatan Semiotika Charles Sanders Peirce memungkinkan penulis untuk memahami bagaimana tanda-tanda dalam film menggambarkan maskulinitas Piko. Dalam aspek *representamen* (tanda), tanda-tanda fisik Piko seperti penampilan dan tindakan berkontribusi pada pemahaman penulis tentang maskulinitasnya. Pada aspek objek (konteks sosial), penulis melihat bagaimana tanda-tanda tersebut terkait dengan norma-norma maskulinitas dalam masyarakat. Dalam *interpretant* (makna), penulis mengartikan bagaimana penonton mengonstruksi maskulinitas Piko; Karakter Piko menunjukkan bahwa representasi maskulinitas tidaklah statis. Piko memiliki ciri-ciri maskulinitas tradisional, tetapi juga mengekspresikan sisi emosionalnya. Hal ini mencerminkan kompleksitas maskulinitas yang dapat berubah dan beradaptasi tergantung pada konteks dan perkembangan karakter dalam narasi;
- c. Interaksi sosial Piko dengan karakter lain dalam film ini, seperti teman-temannya dan pacarnya, memiliki dampak signifikan terhadap bagaimana

maskulinitasnya direpresentasikan. Hal tersebut menggambarkan bahwa maskulinitas tidak hanya bersifat individual, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan interpersonalnya; dan penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan terhadap pemahaman penulis tentang perubahan konsep gender dan maskulinitas dalam budaya kontemporer. Representasi maskulinitas Piko mencerminkan pergeseran dalam pemahaman kita tentang apa yang dianggap ‘maskulin’ dalam masyarakat saat ini.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang representasi maskulinitas karakter Piko dalam konteks film, tetapi juga berkontribusi pada diskusi yang lebih luas tentang perubahan konsep maskulinitas dalam budaya kontemporer. Semoga penelitian ini memberikan hasil yang bermanfaat dan dapat memperdalam pemahaman kita tentang maskulinitas dalam representasi media.

6.2 Saran

Dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang konstruksi maskulinitas dalam media, khususnya dalam konteks film, terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan. Saran-saran ini tidak hanya relevan untuk penelitian ini, tetapi juga dapat menjadi pedoman bagi penelitian dan praktik-praktik budaya yang lebih luas. Berikut adalah beberapa saran yang dapat diperhatikan:

- a. Penelitian ini memberikan wawasan tentang representasi maskulinitas karakter Piko dalam film *Mencuri Raden Saleh*. Sebagai saran, penulis merasa perlu untuk terus menggali dan mengeksplorasi elemen-elemen semiotika yang lebih mendalam, serta memperluas analisis terhadap berbagai aspek yang mungkin belum tercakup dalam penelitian ini, seperti pengaruh lingkungan sosial dan budaya terhadap maskulinitas karakter;
- b. Selanjutnya, penting untuk membandingkan representasi maskulinitas Piko dengan karakter maskulin dalam karya film atau media lainnya. Hal ini akan membantu dalam memahami apakah representasi ini khas untuk film tertentu atau mencerminkan tren yang lebih luas dalam industri film;
- c. Sebuah langkah lanjutan yang dapat memberikan wawasan lebih dalam adalah melakukan studi persepsi penonton. Hal ini dapat dilakukan dengan

mewawancarai penonton yang telah menonton film Mencuri Raden Saleh dan meminta pandangan mereka tentang representasi maskulinitas Piko. Hal ini dapat membantu dalam memahami bagaimana representasi tersebut diterima dan dipahami oleh audiens;

- d. Kajian mengenai bagaimana representasi maskulinitas dalam media seperti film dapat memengaruhi persepsi dan realitas sosial sangat penting. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk menginvestigasi dampak dari representasi ini dalam konteks masyarakat dan budaya di mana film tersebut disajikan. Hal ini dapat membantu dalam pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana media membentuk norma dan nilai-nilai sosial.

Dengan mempertimbangkan saran-saran ini, penulis berharap, baik pihak akademisi dan praktis dapat bergerak menuju representasi yang lebih seimbang dan inklusif dalam media, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada persepsi maskulinitas dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarini, A.S. (2010). SEMIOTIKA: Teori Dan Aplikasi Pada Karya Sastra. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Anindya, A. (2018). Krisis Maskulinitas Dalam Pembentukan Identitas Gender Pada Aktivitas Komunikasi. *Jurnal Ranah Komunikasi*. Vol.2(1): 24-34.
- Ardiyanti, H. (2017). Perfilman Indonesia: Perkembangan Dan Kebijakan, Sebuah Telaah Dari Perspektif Industri Budaya. *Jurnal Kajian*. Vol.22(2): 163-179.
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*. Vol.1(2): 74-86.
- Bachri, B.S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol.10(1): 46-62.
- Chintia, P. (2014). Maskulinitas Di Majalah Pria: Studi Semiotika Terhadap Rubrik Rupa Di Majalah Men’s Health Indonesia. *Jurnal E-Komunikasi*. Vol.2(2): 1-12.
- Darmastuti, R. (2019). Analisis Semiotika John Fiske Dalam Tayangan Lentera Indonesia Episode Membina Potensi Para Penerus Bangsa Di Kepulauan Sula. *Journal of Communication Studies*. Vol.6(1): 1-22.
- Demartoto, A. (2010). Konsep Maskulinitas Dari Zaman Ke Zaman dan Citranya dalam Media. *Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UNS Surakarta*. 1–11.
- Drianus, O. (2019). HEGEMONIC MASCULINITY Wacana Relasi Gender dalam Tinjauan Psikologi Sosial. *Journal of Psychology*. Vol.1(1): 36-50.
- Fatimah. (2020). Semiotika: dalam kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM). Sulawesi Selatan: Tallasa Media.

- Fitria, R. (2017). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Iklan Kampanye Pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu Tahun 2015. *Jurnal Komunikasi*. Vol.1(1): 43-50.
- Gita, A. (2011). Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern Dalam Media Online. *Journal The Messenger*. Vol.2(2): 12-27.
- Hasan, B. (2019). Gender Dan Ketidak Adilan. *Jurnal Signal*. Vol.7(1): 63-84.
- Irwanto. (2021). Konstruksi Realitas Cover Majalah Tempo (Studi Semiotika Gambar Jokowi Bersiluet Pinokio). *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol.8(2): 125-135.
- Mursid, A.M. (2020). Pengantar Teori Film. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV. Budi Utama.
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol.1(1): 125-138.
- Ningrum, E.S. (2019). Representasi Maskulinitas Pada Tokoh Matt Dalam Film “The Intern”. *Jurnal Heritage*. Vol.10(1): 1-16.
- Noviana, F. (2020). Representasi Maskulinitas Modern Laki-Laki Jepang Dalam Film Perfect World Berdasarkan Semiotika Barthes. *Jurnal Komunikasi*. Vol.16(2): 250-266.
- Nursapia, H. (2020). Penelitian Kualitatif. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing.
- Octavia, Hanna. (2021). Representasi Maskulinitas Pada Film Koboy Kampus Karya Pidi Baiq. Universitas Sriwijaya.
- Pangestuti, M. (2021). Analisis Semiotika Charles S. Peirce Pada Poster Street Harassment Karya Shirley. *Jurnal Bahasa, Sastra & Pengajaran*. Vol.8(1): 25-32.
- Ramadhani, A.F. (2021). Representasi Maskulinitas Tokoh Utama Dalam Film Persahabatan Bagai Kepompong 2021. *Jurnal Nomosleca*. Vol.7(1): 160-173.
- Romli, Khomsahrial. (2016). Komunikasi Massa. Jakarta: PT. Grasindo.

- Ruisah. (2018). Perbedaan Gender Pada Respon Fungsi Emosional Terhadap Tokoh Antagonis: Sebuah Studi Pada Mahasiswa Sastra Inggris. *Jurnal Sekretari*. Vol.5(1): 1-10.
- Safira, H.V. (2020). Representasi Maskulinitas dalam Film 27 Steps of May. *Jurnal Commercium*. Vol.3(2): 1-11.
- Saputro, D. (2016). Representasi Maskulinitas Pria Di Media Online. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol.15(1): 45-59.
- Semiawan, C.R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sutanto, O. (2017). Representasi Feminisme Dalam Film “Spy”. *Jurnal E-Komunikasi*. Vol.5(1): 1-10.
- Tanjung, S. (2012). Pemaknaan Maskulinitas pada Majalah Cosmopolitan Indonesia. *Jurnal Komunikasi*. Vol.6(2): 91-104.
- Ulya, C. (2021). Relasi Laki-Laki dan Perempuan dalam Konstruksi Maskulinitas Jawa pada Lagu Dangdut Koplo. *Jurnal Seni Budaya*. Vol.36(3): 271-279.
- Virianita, R. (2020). Pengaruh Stereotip Gender dan Konflik Peran Gender Laki-Laki Terhadap Motivasi Kerja Pemuda Desa Putus Sekolah. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. Vol.4(2): 217-234.
- Walisongo. (2017). Kajian Maskulinitas dan Masa Depan Kajian Gender dan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Sosiologi Walisongo*. Vol.1(1): 65-78.
- Wibowo, I.S. (2011). Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wibowo. (2019). Representasi Perempuan dalam Film Siti. *Journal of Communication*. Vol.3(1): 1-96.
- Zandra, Erina. (2021). Representasi Feminisme Dalam Film Joy (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). Universitas Islam Indonesia (UII).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Representasi <https://kbbi.web.id/representasi.html> Di akses pada tanggal 10 Oktober 2022.

Kumparan Hits. (2022). Poster Film Mencuri Raden Saleh. <https://kumparan.com/kumparanhits/film-mencuri-raden-saleh-rilis-6-poster-terbaru-bocorkan-adegan-penuh-aksi-1ycvYF7Yicn> Di akses pada 11 Oktober 2022.

Indozone.Id. (2022). Film Mencuri Raden Saleh Rilis Poster Terbaru, 6 Maling Lukisan yang Tertangkap CCTV. <https://www.indozone.id/movie/Ens88Be/film-mencuri-raden-saleh-rilis-poster-terbaru-6-maling-lukisan-yang-tertangkap-cctv> Di akses pada 11 Oktober 2022.

Prambors.fm. (2022). Review Film Mencuri Raden Saleh: Sebuah Penyegaran di Industri Film Indonesia. <https://www.pramborsfm.com/entertainment/review-film-mencuri-raden-saleh-sebuah-penyegaran-di-industri-film-indonesia/all> Di akses pada 11 Oktober 2022.

<https://www.instagram.com/p/CjcR6davSl-/?igshid=YmMyMTA2M2Y=> Di akses pada 11 Oktober 2022.

<https://www.instagram.com/p/CimD14APJ8Y/?igshid=YmMyMTA2M2Y=> Di akses pada 11 Oktober 2022.

<https://www.instagram.com/p/CkBBDzYSj2b/?igshid=YmMyMTA2M2Y=> Di akses pada 11 Oktober 2022.

<https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/pemeran-film-mencuri-raden-saleh-dan-profilnya-bertabur-bintang-muda-ternama-12ff88.html> Di akses 22 Mei 2023